

MAKALAH AGAMA ISLAM
“KONSEP IMAN, ISLAM DAN IHSAN”

Dibuat Untuk Memenuhi Mata Kuliah Agama Islam

Dosen Pengampu:
Muhisom, M.Pd.I



Disusun Oleh:

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1. Ahmad Gulam Musthafa | 2515012039 |
| 2. Baby Ghania Marada | 2515012056 |
| 3. Raffi Achmad Dhani | 2515012084 |

ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya yang senantiasa berlimpah memberikan rahmat dan karunia kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah dengan judul "Konsep Iman, Islam, dan Ihsan" sebagai tugas mata kuliah Agama Islam. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mata kuliah yang sedang dipelajari.

Tak lupa penulis juga berterima kasih kepada Dosen pengampu mata kuliah Agama Islam bapak Muhsom, M.Pd.I atas bimbingan, dorongan dan ilmu yang diberikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan makalah ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran senantiasa diharapkan demi perbaikan makalah ini. Penulis berharap dengan adanya makalah ini dapat berguna bagi pembaca dalam menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Konsep Iman, Islam, dan Ihsan.

Bandar Lampung, 10 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	1
1.4 Manfaat Penulisan.....	2
II. PEMBAHASAN.....	3
2.1 Konsep Iman	3
2.2 Konsep Islam	4
2.3 Konsep Ihsan.....	5
2.4 Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan	6
III. PENUTUP	8
3.1 Kesimpulan.....	8
3.2 Saran.....	8
DAFTAR PUSTAKA.....	9

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Iman menjadi landasan keyakinan yang kokoh dalam diri seorang Muslim. Melalui iman, seseorang meyakini sepenuhnya keberadaan dan kekuasaan Allah SWT, serta mempercayai rukun iman sebagai pedoman dasar dalam kehidupan. Keyakinan ini melahirkan kesadaran batin yang mendorong seseorang untuk bersikap jujur, bertanggung jawab, dan tunduk kepada ketentuan-Nya. Dengan iman yang kuat, seorang mukmin akan memiliki arah hidup yang jelas serta keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan.

Sementara itu, Islam diwujudkan melalui pelaksanaan ajaran-ajaran yang termuat dalam rukun Islam. Konsep ini tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah melalui ibadah, tetapi juga membimbing perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Aturan dan ketentuan dalam Islam berfungsi sebagai pedoman etika dan hukum yang menjaga keteraturan serta keharmonisan dalam masyarakat.

Adapun ihsan merupakan tingkatan tertinggi dalam pengamalan ajaran Islam. Ihsan mengajarkan untuk beribadah seakan-akan melihat Allah, dan jika tidak mampu, meyakini bahwa Allah senantiasa melihat setiap perbuatan manusia. Nilai ihsan mendorong seseorang untuk melakukan setiap amal dengan penuh kesungguhan, keikhlasan, dan kesempurnaan, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri, maupun lingkungan.

Dengan demikian, iman, Islam, dan ihsan memiliki ruang lingkup yang luas dan menyentuh seluruh aspek kehidupan. Ketiganya bekerja secara sinergis dalam membentuk karakter yang luhur, sehingga tercipta individu yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Pendalaman terhadap ketiga konsep ini menjadi sangat penting dalam upaya membangun generasi yang berintegritas dan berkepribadian Islami.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa pengertian iman, Islam, dan ihsan dalam ajaran Islam?
2. Bagaimana hubungan antara iman, Islam, dan ihsan?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk menjelaskan pengertian iman, Islam, dan ihsan sesuai ajaran Islam.

2. Untuk memahami keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan dalam ajaran Islam.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan pribadi dan sosial.

1.4 Manfaat Penulisan

Bagi penulis, sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pembinaan akhlak. Bagi pembaca, sebagai referensi dalam memahami peran iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi dunia pendidikan, sebagai bahan kajian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkait pembentukan karakter.

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Konsep Iman

Iman merupakan suatu keyakinan yang tertanam kuat di dalam hati, diikrarkan melalui lisan, serta diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata. Dengan demikian, iman tidak hanya berhenti pada pengakuan secara lisan, tetapi juga harus tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Keyakinan tersebut mencakup seluruh perkara yang wajib diyakini oleh setiap Muslim, sebagaimana yang terangkum dalam rukun iman.

Adapun hadis Jibril diriwayatkan ketika Jibril bertanya, “Beritahukan kepadaku tentang iman,” Rasulullah SAW menjawab, “Iman adalah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir, baik yang baik maupun yang buruk.”

Definisi Iman juga tercantum pada Q.S. Al-Baqarah [2]: 285

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ
مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۙ ٢٨٥

Artinya; Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

Hadis Jibril menjelaskan bahwa iman memiliki enam rukun, yaitu:

1. Iman kepada Allah SWT
2. Iman kepada malaikat-malaikat-Nya
3. Iman kepada kitab-kitab-Nya
4. Iman kepada rasul-rasul-Nya
5. Iman kepada hari akhir
6. Iman kepada takdir (qada dan qadar), baik maupun buruk

Implementasi iman dalam kehidupan sehari-hari dapat terlihat dari hubungan seseorang dengan Tuhan, dirinya sendiri, dan sesama.

Dalam hubungan dengan Tuhan, iman diwujudkan melalui ketaatan dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ketaatan tersebut tampak dari kesungguhan dalam beribadah, berdoa dengan penuh keyakinan, serta senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang diberikan, baik besar maupun kecil. Keimanan dalam diri seseorang terlihat dari perilaku yang jujur, tertib, dan penuh tanggung jawab. Seorang yang beriman akan berupaya menghindari segala tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama serta mampu mengendalikan dirinya.

Keimanan terhadap sesama tercermin dari sikap peduli dan tanggung jawab sosial. Seseorang yang beriman akan berupaya membawa kebaikan bagi orang lain dan berperan dalam menciptakan suasana yang rukun, aman, dan penuh kedamaian. Ketika seorang muslim benar-benar beriman kepada Allah, maka ia akan mengutamakan ibadah sebagai bentuk pengabdian. Shalat, doa, dan zikir bukan sekadar rutinitas, melainkan wujud nyata dari keyakinan bahwa hanya Allah tempat bergantung. Inilah tanda nyata seorang hamba yang beriman.

2.2 Konsep Islam

Dalam pengertian syariat, Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul terakhir. Istilah Islam merujuk pada seluruh ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Ajaran tersebut meliputi aspek akidah (keimanan), ibadah (ritual keagamaan), muamalah (hubungan sosial), serta akhlak (moral dan etika).

Makna Islam tidak hanya terbatas sebagai sebuah agama, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang menyeluruh. Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, serta dengan alam semesta.

Allah berfirman pada Q.S. Al-Mā'idah [5]: 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya, "... Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu ..."

Setiap muslim wajib menjalankan rukun Islam, yaitu:

1. Syahadat
2. Salat
3. Zakat
4. Puasa
5. Naik haji bila mampu

Dalam lingkup Pendidikan, Islam mendorong umatnya untuk menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah. Rasulullah SAW bersabda, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah). Pendidikan dalam Islam tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat (Al-Attas, 1979).

Islam juga berpengaruh pada bidang ekonomi, yaitu, Islam menawarkan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berbasis etika melalui berbagai cara seperti zakat, wakaf, dan perbankan syariah.

Tak hanya itu, teknologi juga membawa pengaruh bagi persebaran Islam. Islam memandang teknologi sebagai alat yang dapat digunakan untuk memperkuat dakwah dan memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan. Sejak zaman Rasulullah SAW, penyebaran ajaran Islam telah berkembang melalui berbagai sarana komunikasi, mulai dari lisan hingga tulisan.

2.3 Konsep Ihsan

Ihsan adalah tingkat agama tertinggi di mana seseorang beribadah kepada Allah SWT dengan tulus seolah-olah mereka melihatnya atau percaya bahwa Allah SWT melihatnya. Melaksanakan rukun islam itu disertai dengan berihsan, sebagai cara bertakwarub (mendekatkan diri) kepada Allah (Masitoh, 2021).

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah menjelaskan Ihsan pada Q.S. An-Nahl [16]: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya, "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat ihsan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."

Ihsan meliputi tiga aspek yang fundamental, yaitu:

1. Ibadah; yaitu dengan menunaikan semua jenis ibadah, seperti shalat, puasa, haji, dan sebagainya dengan cara yang benar, yaitu menyempurnakan syarat, rukun, sunnah, dan adab-adabnya.
2. Muamalah; ihsan dijelaskan Allah SWT pada surah an-Nisa' ayat 36, yang berbunyi sebagai berikut, "sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang

miskin, tetangga yang dekat maupun yang jauh, teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahayamu”

3. Akhlak; Seseorang akan mencapai tingkat ihsan dalam akhlaknya apabila ia telah melakukan ibadah seperti yang menjadi harapan Rasulullah dalam hadis yang telah dikemukakan di awal tulisan ini, yaitu menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya, dan jika kita tidak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Allah senantiasa melihat kita

Implementasi Ihsan dalam kehidupan dapat berupa:

1. Berbuat Ihsân kepada seluruh manusia, mulai dari terhadap orang-orang yang memiliki hubungan terdekat, yang memiliki ikatan rahim ataupun para tetangga. Yaitu dengan cara memberikan hak-hak mereka,
2. Berbuat Ihsân kepada orang-orang Kafir dengan cara mendakwahi mereka agar memeluk Islam, berinteraksi dengan cara yang paling baik serta berbudi pekerti dengan budi pekerti yang baik terhadap mereka.
3. Berbuat Ihsân kepada binatang dengan cara tidak menyakitinya, menghilangkan rasa lapar dan dahaganya.
4. Berbuat Ihsân terhadap hal-hal lainnya seperti menekuni pekerjaan yang dilimpahkan untuk kepentingan orang banyak.

2.4 Hubungan Iman, Islam, dan Ihsan

Iman, Islam, dan ihsan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Iman menjadi fondasi utama berupa keyakinan dalam hati yang membentuk akidah seseorang. Keyakinan tersebut tidak berhenti pada pengakuan batin semata, tetapi harus diwujudkan dalam praktik nyata melalui pelaksanaan rukun Islam. Sementara itu, ihsan menyempurnakan pelaksanaan tersebut dengan menghadirkan kesadaran bahwa setiap ibadah dan perbuatan dilakukan seakan-akan melihat Allah, sehingga mendorong keikhlasan dan kualitas amal yang lebih baik. Tanpa iman, praktik Islam kehilangan ruhnya; tanpa Islam, iman tidak memiliki bentuk nyata; dan tanpa ihsan, keduanya tidak mencapai kesempurnaan.

Hubungan ketiganya dapat dianalogikan seperti segitiga sama sisi yang setiap sisinya saling menopang. Segitiga tidak akan terbentuk apabila salah satu sisinya hilang atau tidak seimbang. Demikian pula, ketakwaan sejati hanya dapat diraih ketika iman, Islam, dan ihsan berjalan selaras. Keseimbangan inilah yang menjadikan seorang muslim tidak hanya benar dalam keyakinan, tetapi juga konsisten dalam amal serta unggul dalam akhlak dan keikhlasan, sehingga tercipta pribadi yang utuh dan bertanggung jawab di hadapan Allah maupun sesama manusia.

Pada Al-Qur'an disebutkan bahwa Iman, Islam, dan Ihsan memiliki keterkaitan, yaitu dalam Q.S. Āli 'Imrān [3]: 19

﴿إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾

Artinya, “Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam.”

Dalam ayat tersebut, istilah Islam disebutkan dan sering disertai dengan kata *ad-din* yang berarti agama. Ad-din mencakup tiga unsur utama, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Dengan demikian, iman dapat dipahami sebagai keyakinan yang menjadi dasar seseorang untuk memeluk Islam, yakni berserah diri sepenuhnya kepada Allah dengan melaksanakan syariat-Nya serta menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari pembahasan ini menegaskan bahwa memahami iman, Islam, dan ihsan sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Iman menjadi dasar utama yang menguatkan keyakinan kepada Allah SWT dan rukun iman, sehingga mendorong seseorang untuk hidup sesuai dengan ajaran-Nya. Islam sebagai agama yang menyeluruh mengajarkan ketaatan pada syariat serta nilai-nilai moral, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Sementara itu, ihsan merupakan tingkatan tertinggi yang mengajarkan agar setiap perbuatan dilakukan dengan sebaik-baiknya, baik dalam beribadah kepada Allah maupun dalam berhubungan dengan sesama.

3.2 Saran

Penulis menyarankan agar kajian mengenai konsep Iman, Islam, dan Ihsan terus dikembangkan melalui pemahaman teori serta penerapannya dalam layanan pendidikan. Diharapkan penulis maupun calon praktisi mampu memberikan layanan yang lebih efektif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Bagi pembaca, diharapkan pembahasan dalam makalah ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai peran Iman, Islam, dan Ihsan dalam dunia pendidikan. Pembaca juga disarankan untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan akademik maupun sosial.

DAFTAR PUSTAKA

<https://almanhaj.or.id/2043-islam-adalah-agama-yang-sempurna.html>
<https://repository.uin-malang.ac.id/20335/2/20335.pdf>
<https://alsofwa.com/63-hadits-ihsan-dan-bentuk-bentuknya/>
<https://repo.uinsyahada.ac.id/211/1/Ali%20Amran1.pdf>
<https://tafsirweb.com/1151-surat-ali-imran-ayat-19.html>
<https://baznas.go.id/artikel-show/Iman-dalam-Aksinya:-Implementasi-Keyakinan-dalam-Perilaku-Sehari-hari/1808>
<https://quran.com/al-baqarah/208>
<https://www.alquranpedia.org/2018/06/21-ayat-al-quran-tentang-islam.html>
<https://jurnalsentral.com/index.php/jdss/article/view/131/136>